



## Efektivitas Perpustakaan Konvensional Sebagai Sumber Belajar IPA Terhadap Era 5.0 di SMPN 1 Cluring

I Ketut Mahardika<sup>1234\*</sup>, Silvia Agustiyani<sup>3</sup>, Rina Tut Jayati<sup>3</sup>, Indri Wulandari<sup>3</sup>, Firdha Yusmar<sup>3</sup>, Rizka Elan Fadilah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>S2 Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

<sup>2</sup>S1 Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

<sup>3</sup>S1 Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

<sup>4</sup>S3 Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

### Abstrak

Received: 19 November 2022

Revised: 21 November 2022

Accepted: 24 November 2022

*The library is a supporting facility in the world of education that has various benefits, one of which is as an information center covering various sciences. In running a library there is a library effectiveness that can be supported by several factors. In the 5.0 era the effectiveness of conventional libraries has experienced a shift due to the existence of virtual libraries. The purpose of this study is to describe the effectiveness of conventional libraries in the 5.0 era by using a sample of SMPN 1 Cluring educational institutions. This study uses observation and interviews in collecting data and using descriptive qualitative methods in the preparation of articles. The data obtained indicate that the effectiveness of conventional libraries at SMPN 1 Cluring has decreased due to technological advances that create products that are more accessible. the industrial revolution 5.0 affects the effectiveness of conventional libraries as learning resources and information centers. This causes students to prefer to use virtual libraries because it is more practical and wider information can be obtained from various sources, so that the effectiveness of conventional libraries based on librarian activities decreases.*

**Kata kunci:** *Library effectiveness; Industrial revolution 5.0; Virtual libraries*

(\*) Corresponding Author: [iketutmahardika202@gmail.com](mailto:iketutmahardika202@gmail.com)

**How to Cite:** Mahardika, I. K., Agustiyani, S., Jayati, R. T., Wulandari, I., Yusmar, F., & Fadilah, R. (2022). Efektivitas Perpustakaan Konvensional Sebagai Sumber Belajar IPA Terhadap Era 5.0 di SMPN 1 Cluring. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 442-447. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7417568>.

## PENDAHULUAN

Perpustakaan menjadi sarana pendukung dalam dunia pendidikan yang memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah sebagai sumber informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan. Perpustakaan dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling memengaruhi. Perpustakaan yang menjadi tonggak pendidikan sebagai sarana mendapatkan dan mengumpulkan informasi ilmu pengetahuan, serta pendidikan yang membutuhkan perpustakaan sebagai penyokong sumber pengetahuan dalam berjalannya



pendidikan. Dalam perannya sebagai sumber informasi, perpustakaan konvensional mendapat pengaruh dari era 5.0 serba teknologi ini. Perpustakaan dituntut harus update pada setiap perangkat didalamnya, baik dalam koleksi cetak, koleksi digital serta sistem informasi yang mudah diakses oleh setiap individu (Harahap, 2018).

Perpustakaan termasuk dalam sumber belajar yang disediakan oleh lembaga pendidikan di mana perpustakaan seharusnya menjadi pusat kegiatan yang berlangsung di sekolah sebagai penunjang pembelajaran seperti adanya penyediaan buku-buku yang bukan hanya sekedar melayani siswa, tetapi juga bisa membantu dalam mengasah otak meupun dalam pengetahuan melahirkan kecekatan terutama dalam pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPA Sebagian besar materinya adalah berhubungan dengan biologi yang berkaitan dengan lingkungan serta memerlukan banyak pengetahuan, dimana pengetahuan tersebut bisa didapatkan melalui buku-buku di perpustakaan baik yang ada di lembaga pendidikan maupun perpustakaan virtual (Idmal dan Wahyuni, 2019).

Pada zaman sekarang telah memasuki revolusi industri 5.0, revolusi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sebagai perubahan secara cepat, sementara industri memiliki arti sebuah usaha dalam melakukan proses produksi. Revolusi industri 5.0 merupakan suatu transformasi yang menyeluruh dari semua aspek produksi dalam industri yang pelaksanaannya melalui penggabungan teknologi digital beserta internet dengan industri konvensional (Agela Merkel dalam Fonna, 2019).

Dalam era 5.0 berbagai informasi harus dikemas dalam bentuk digital, hal ini disebabkan karena adanya kemajuan teknologi di era 5.0. Pesatnya kemajuan teknologi tersebut menyebabkan sebuah transformasi perpustakaan, transformasi perpustakaan ini dapat dilihat dari perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan yang berbasis digital. Perpustakaan konvensional merupakan perpustakaan bentuk fisik berupa ruangan atau gedung yang fungsinya sebagai tempat dalam menyimpan, memfasilitasi, dan memberikan banyak koleksi buku yang penyimpanannya telah diatur dalam tata urutan tertentu. Suatu perpustakaan konvensional perlu disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya agar bisa menunjang layanan dan kegiatan yang ada pada perpustakaan konvensional tersebut (Rahma & Wulandari, 2022).

Perkembangan digital di era 5.0 memberikan dampak cukup signifikan terhadap pelestarian perpustakaan, salah satunya terciptanya virtual library yang semakin menguntungkan bagi pustakawan. Keuntungan yang didapatkan berkaitan pada teknologi informasi yang sekarang baik dalam bentuk website, aplikasi, dan fitur lainnya yang bisa diakses melalui smartphone ataupun komputer. Hipotesis dari penelitian ini adalah era 5.0 dan aktivitas pustakawan berpengaruh pada efektivitas perpustakaan konvensional. Penelitian ini bertujuan

untuk menggambarkan efektivitas perpustakaan konvensional di era 5.0 dengan menggunakan sampel lembaga pendidikan SMPN 1 Cluring.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan memaparkan suatu perbandingan perpustakaan sebelum dan sesudah era 5.0 terhadap efektivitas perpustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada objek UPT perpustakaan SMPN 1 Cluring pada tanggal 18 Oktober 2022. Metode wawancara dilakukan secara langsung kepada tiga responden yaitu siswa atau siswi SMPN 1 Cluring.

Langkah Langkah pengumpulan data adalah dengan observasi dan pengamatan melalui perantara atau dilakukan secara virtual kepada ketua organisasi perpustakaan. Langkah selanjutnya adalah dengan Menyusun beberapa pertanyaan dan ditanyakan kepada tiga responden, kemudian membuat hipotesis yang relevan dengan topik dan bahasan penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Efektivitas adalah suatu tolak ukur untuk mengetahui seberapa berhasilnya sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan. Efektivitas perpustakaan merupakan suatu keberhasilan dari perpustakaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Era 5.0 memberikan banyak pengaruh terhadap perpustakaan, khususnya perpustakaan konvensional, pengaruh yang diberikan bisa berupa dampak positif maupun negatif. Perpustakaan konvensional lembaga pendidikan SMPN 1 Cluring telah mengenal banyak perkembangan dan kemajuan teknologi, namun perkembangan dan kemajuan tersebut tidak memberikan dampak yang terlalu baik terhadap keefektivan perpustakaan. Selama ini pengunjung perpustakaan di SMPN 1 Cluring memang banyak, namun pada era 5.0 mengalami sedikit penurunan, fakta ini berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis. Menurunnya jumlah pengunjung perpustakaan dilatarbelakangi oleh adanya wawasan siswa mengenai kemajuan teknologi, siswa SMPN 1 Cluring sudah banyak yang mengetahui tentang manfaat dan keuntungan dalam menggunakan virtual library. Meskipun siswa SMPN 1 Cluring sudah mengetahui manfaat dan keuntungan penggunaan virtual library, namun berdasarkan data yang diperoleh siswa atau siswi SMPN 1 Cluring masih memilih untuk menggunakan perpustakaan konvensional daripada virtual library. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa responden di SMPN 1 Cluring, tiga perempat dari total responden memilih perpustakaan konvensional, hal ini dikarenakan menurut responden perpustakaan konvensional lebih mudah dalam penggunaannya seperti tidak membutuhkan koneksi internet untuk bisa menjangkau serta penggunaan manual yang lebih simpel. Faktor lain yang memengaruhi responden memilih perpustakaan konvensional karena beberapa

responden merasa lebih nyaman dalam menggunakan layanan baca dan mencari informasi mengenai sumber belajar IPA. Sedangkan, satu perempat dari total responden memilih menggunakan virtual library, karena menurut responden virtual library lebih mudah diakses di manapun kita berada, serta pada virtual library tidak terdapat batasan dalam mengakses informasi sumber belajar IPA.



**Gambar 1. Fasilitas Perpustakaan SMPN 1 Cluring**

Pada perpustakaan SMPN 1 Cluring terdapat pengurus yang berperan untuk mengatur dan mengurus perpustakaan secara terorganisir. Diantaranya yang pertama terdapat Pembina perpustakaan berupa guru yang memberikan petunjuk dan pedoman serta mengawasi jalannya suatu perpustakaan. Kedua, terdapat ketua duta perpustakaan berupa murid yang bertugas dalam memberikan arahan atau memimpin berjalannya suatu perpustakaan yang dijalankan bersama-sama dengan pengurus perpustakaan lainnya. Ketiga, terdapat wakil duta perpustakaan yang berperan dalam membantu ketua untuk mengurus jalannya suatu perpustakaan. Keempat, terdapat sekretaris yang berperan dalam urusan administrasi perpustakaan, sekretaris di perpustakaan SMPN 1 Cluring ini dibagi menjadi sekretaris satu dan sekretaris dua, dimana keduanya adalah murid. Kelima, terdapat bendahara yang berperan dalam jalannya perpustakaan, biasanya dalam urusan mengelola keuangan dan pengelolaan perpustakaan, di SMPN 1 Cluring sekretaris sama halnya dengan bendahara, yakni terbagi menjadi bendahara satu dan bendahara dua, dimana keduanya adalah murid. Keenam, terdapat anggota duta perpustakaan, dimana disetiap kelas mulai dari kelas tujuh dan delapan wajib mengirimkan tiga perwakilan sebagai duta perpustakaan. Untuk anggota duta perpustakaan di SMPN 1 Cluring tercatat ada 42 duta. Duta-duta tersebut berperan dalam membantu dan mengarahkan teman kelasnya apabila terdapat kesulitan dalam melakukan kegiatan yang menyangkut perpustakaan serta sebagai media pelestarian literasi dikalangan siswa-siswi. Di dalam suatu perpustakaan, minat dan ketertarikan pustakawan sangat memengaruhi suatu efektivitas dari perpustakaan tersebut, semakin banyak pustakawan yang berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan dengan baik, maka semakin efektif pula perpustakaan tersebut, begitupun sebaliknya.

Pada SMPN 1 Cluring sudah terdapat berbagai faktor yang bisa meningkatkan ketertarikan pustakawan untuk berkunjung, seperti perpustakaan

sudah menambah koleksi buku, memperbaiki fasilitas-fasilitas dalam perpustakaan seperti menambah pojok baca, merenovasi sudut-sudut perpustakaan, memberikan fasilitas seperti meja, kursi, peralatan pembelajaran seperti peta, globe, koran, dan lain-lain. Kemudian pelayanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan juga sudah mulai ditingkatkan dan diperbaiki menjadi lebih baik.



**Gambar 2. Aktivitas di dalam perpustakaan**

Selain fasilitas yang menjadi faktor pendorong, penyelenggaraan kegiatan rutin atau program terstruktur juga berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas perpustakaan konvensional, contohnya SMPN 1 Cluring melaksanakan program yaitu pemberian rewards selama tiga bulan sekali kepada pustakawan teraktif yang sering berkunjung, lalu terdapat kegiatan rutin setiap dua minggu sekali tepatnya di hari jum'at yang berisi program literasi atau wajib baca, dimana setiap individu diharuskan membawa satu buku fiksi dan menganalisis isi buku tersebut. Apabila terdapat siswa atau siswi yang tidak membawa buku maka diperkenankan untuk meminjam buku yang disediakan oleh pihak perpustakaan. Program yang terakhir yaitu program perpustakaan keliling yang diadakan selama satu minggu sekali, konsep kegiatan ini anggota duta perpustakaan berkeliling di setiap kelas untuk mensosialisasikan tentang pentingnya literasi dengan media buku. Dari beberapa faktor yang bisa mendukung keefektifan perpustakaan tersebut. Efektivitas perpustakaan konvensional SMPN 1 Cluring pada era 5.0 menurun, pustakawan yang berkunjung tercatat ramai, namun tidak seramai sebelum maraknya virtual library. Menurut data observasi dan wawancara, pemicu yang menyebabkan hal tersebut adalah kemajuan teknologi. Jadi, kemajuan teknologi memang memberikan pengaruh terhadap perpustakaan konvensional. Era 5.0 dimana pada era ini teknologi berkembang dengan pesat, sudah terdapat berbagai fitur online yang dapat menunjang pencarian pada perpustakaan online atau biasa disebut dengan virtual library. Dengan adanya hal tersebut, memberikan pengaruh terhadap pengunjung perpustakaan konvensional, yaitu menurunkan pengunjung perpustakaan konvensional, hal itu terjadi karena pustakawan memilih untuk mengakses virtual library daripada datang langsung ke perpustakaan konvensional. Jadi, di SMPN 1 Cluring terjadi penurunan keefektifan perpustakaan konvensional dilihat dari kunjungan pustakawan SMPN 1 Cluring.



**Gambar 3. Aktivitas di luar perpustakaan**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa revolusi industri 5.0 memengaruhi keefektifan perpustakaan konvensional sebagai sumber belajar dan pusat informasi. Dalam perkembangan teknologi di era 5.0 terhadap perpustakaan dilihat dengan adanya virtual library yang mudah diakses melalui smartphone dan komputer. Hal ini menyebabkan para siswa lebih memilih menggunakan virtual library karena lebih praktis dan lebih luasnya informasi yang bisa didapatkan dari berbagai sumber, sehingga efektivitas perpustakaan konvensional berdasarkan aktivitas pustakawan menurun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fonna, Nurdianita. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Harahap, W.R. (2018). Empat Jenis Perpustakaan Zaman “Now”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 3(2), 194-202.
- Idmal, N. S., dan S. Wahyuni. (2019). Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMPN 4 Barebbo Kabupaten Bone. *Jurnal Biotek*. 7(2), 148-156.
- Pratama, P. (2018). Revolusi Industri 4.0 : Peluang Pengembangan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Perpustakaan Nasional*. 25(3), 35-41.
- Rahma, A., & Wulandari, R. (2022). Perbedaan Yang Ada Pada Perpustakaan Konvensional Dengan Perpustakaan Pada Saat Ini. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. 16(2), 176-185.
- Risparyanto, A. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan dan Aktivitas Kegiatan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan di Era 4.0. *Jurnal Perpustakaan*. 13(2), 89-100.